

**PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK TK A
DI PAUD HANDAYANI KECAMATAN SUMBERSARI JEMBER
TAHUN AJARAN 2018-2019**

**Khotibatul Hasanah
NIM. 1510271026**

*PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
Khotibatul.hasanah96@gmail.com*

Abstrak

Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri

Masalah penelitian yang ingin dipecahkan adalah bagaimanakah perkembangan kemandirian anak yang bersama orang tua kesekolah dan yang berangkat sendiri di PAUD Handayani Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perkembangankemandirian anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 pada siswa kelompok A di PAUD Handayani Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas siswa dari awal kegiatan hingga penutup dalam pembelajaran, hasil wawancara dengan, guru kelompok A, dan wali murid.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemandirian anak berkembang dengan baik, dari 18 anak ada 2 anak yang perkembangan kemandiriannya belum berkembang secara optimal. Hal ini berarti perlu dukungan lebih dari orang tua agar dapat bekerja sama dengan guru dalam mengembangkan kemandirian anak secara optimal.

Kata Kunci : Kemandirian

Abstract

Independence is an attempt to break away from parents with a view to finding oneself through the process of searching for an ego's identity, which is a development towards a steady and independent individuality

The research problem to be solved is how is the development of the independence of children who are with school parents and who go alone in PAUD Handayani, Summersari District, Jember, 2018-2019 Academic Year.

The research aims to determine the development of children's independence. This research was conducted in June 2019 on group A students in PAUD Handayani, Summersari District, Jember Regency in the 2018-2019 Academic Year.

This type of research is descriptive qualitative, data collection methods used in this study are the method of observation, interviews, documentation. The data collected in the form of student activities from the beginning of the activity to the closing in learning, the results of interviews with, group A teachers, and student guardians.

Based on observations it can be concluded that the development of children's independence is developing well, out of 18 children there are 2 children whose developmental independence has not developed optimally. This means more support from parents is needed so that they can work closely with the teacher to develop children's independence optimally.

Key word : independence

PENDAHULUAN

Setiap anak perkembangannya berbeda, sesuai dengan pola asuh dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Perkembangan anak yang selalu mendapat stimulus yang baik dari orang tua dapat membantu perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, dan sebaliknya jika perkembangan anak kekurangan stimulus dari orang tua dan lingkungan sekitar anak maka perkembangan akan lebih lambat dari tahapan yang harus dicapai sesuai dengan usianya. Perkembangan dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu : perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual, penelitian ini fokus pada penelitian perkembangan sosial tentang perkembangan kemandirian anak, dimana kemandirian ini sangat penting bagi anak dalam perkembangannya karena diaplikasikan sehari-hari dirumah maupun dilingkungan sekitar.

Erikson (dalam Desmita, 2011) menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relative bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.

Anak itu cenderung untuk mandiri atau memiliki potensi untuk mandiri, karena setiap anak dikarunia perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya, selain itu, kemandirian anak juga sangat dipengaruhi oleh perlakuan orang tua atau saudara-saudaranya dalam keluarga. Anak yang selalu diawasi secara ketat, banyak dicegah atau selalu dilarang dalam setiap aktivitasnya dapat berakibat patahnya kemandirian seseorang. Sikap yang bijak dan perlakuan yang wajar pada anak dapat memicu tumbuhnya kemandirian anak.

Orang tua yang terlalu protektif pada anaknya, terlalu ketat pengawasannya, banyak dicegah, dengan alasan takut kotor, takut merusak, atau kekhawatiran terjadi kecelakaan, pada akhirnya bisa berakibat fatal. Alih-alih bermaksud untuk melindungi atau menjaga anak dari kecelakaan, kebersihan, dan kerusakan, malah membuat anak menjadi penakut, kurang percaya diri, serta serba ketergantungan pada orang lain

Secara umum kemandirian bisa diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik. Namun, tidak hanya itu, kemandirian juga bisa berwujud pada perilaku emosional dan sosialnya. Contoh sederhana, anak usia 3-4 tahun yang sudah bisa menggunakan alat makan, seharusnya bisa makan sendiri, ini adalah bentuk kemandirian secara fisik. Anak yang bisa masuk ke kelas dengan nyaman karena mampu mengontrol dirinya adalah bentuk kemandirian emosional. Contoh kemandirian sosial yaitu apabila anak mampu berhubungan dengan orang lain secara bebas sebagai individu, dan tidak selalu hanya berinteraksi dengan orang tua atau pengasuhnya.

Berdasarkan hasil dilapangan, anak TK A di PAUD Handayani masih ada anak yang kemandirinya belum berkembang, dimana anak ditunggu oleh orang tua pada saat mengantar anak ke sekolah dan menunggu hingga pulang, dari delapan belas murid hanya sembilan murid saja yang terlihat berangkat sendiri tanpa diantar oleh orang tua dan pulang tanpa dijemput oleh orang tua. Informasi yang didapatkan dari para orang tua yang menunggui anaknya di lembaga adalah kekhawatiran saat dijalan karena kendaraan yang berlalu lalang, kekhawatiran yang lain disampaikan orang tua pada anak yang membawa uang saku, dimana saat anak membeli makanan sering lupa uang kembalian. Kemandirian dapat dimiliki oleh anak jika orang tua memberikan kepercayaan kepada anak tentang kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kemampuan atau usianya.

Anak TK A sebaiknya sudah mempunyai kemandirian yang dapat dilakukan tanpa bantuan orang lain yang berhubungan pada dirinya, usia 4-5 tahun memiliki banyak pengalaman melalui melihat yang membuatnya menirukan dan melakukan. Kemandirian akan dimiliki oleh anak jika orang tua membiasakan anaknya mandiri dan sering memberi contoh dirumah karena anak

akan berkembang sesuai dengan didikan orang tua dan dukungan dari lingkungan sekitarnya, guru hanya berapa jam saja bersama anak sedangkan orang tua lebih lama bersama anak dengan begitu kemandirian bisa diajarkan kepada anak melalui kebiasaan agar supaya anak terbiasa melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan orang tua selama dirinya mampu melakukan sendiri. Kemandirian yang sering muncul pada anak misalkan mengambil sesuatu dari tas miliknya, membeli sesuatu di koperasi dan menanyakan kembalinya, bermain bersama teman tanpa dijaga oleh orang lain pada saat disekolah.

Pentingnya orang tua memahami perkembangan kemandirian pada anak TK A, maka peneliti memfokuskan pada penelitian tentang perkembangan kemandirian anak TK A Di PAUD HANDAYAN.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur sistematis yang disepakati oleh suatu komunitas ilmiah untuk mengungkap suatu gejala yang menjadi objek penelitian suatu bidang ilmu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan realitas sosial yang menekankan pada pentingnya pengalaman subjektif individu dalam menciptakan dunia sosial. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kasus-kasus ekstrem yang bersifat unik dan individual pada diri individu-ketimbang yang bersifat umum dan universal (Cohen & Manion 1989)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitiannya dilakukan secara objek alamiah. Objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Instrumen harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono 2016).

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di PAUD Handayani Kecamatan Sumbersari Kabupaten

Jember, Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian anak dilakukan dengan cara menanamkan kebiasaan pada anak. Contoh kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan yaitu mengembalikan mainan dan meletakkan tas serta sepatu di loker, mencuci tangan, dan makan sendiri dll, dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru mengajarkan anak tersebut mandiri, hal tersebut sesuai dengan pendapat Patmonodewo (2003) pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang paling tepat bagi anak usia dini karena terjadi proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis karena dilakukan berulang-ulang.

Dalam pembiasaan tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, melalui pembiasaan bukan hasil proses kematangan tetapi sebagai akibat dan hasil pengalaman atau belajar. Pada anak usia dini kemandirian dapat diajarkan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, sehingga dengan pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal baik. Tidak mudah dalam mengajarkan kemandirian butuh tahapan yang memiliki tujuan yang jelas karena belajar anak tidak dapat dilakukan dengan cara mengira-ngira saja tetapi harus konkrit, maka dari itu pembelajaran pembiasaan yang diberikan oleh guru bertujuan agar anak terbiasa dengan kekuatan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Susanto (2017 : 35) kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya, maksudnya kemandirian akan terlihat pada anak-anak ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan seperti memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain dan hal-hal lainnya. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pemberian tugas dan demonstrasi. Pembiasaan yang konsisten dengan membiasakan anak untuk berperilaku mandiri pada anak, misal membuang sampah pada tempatnya dll, yang terakhir strategi penguatan, dengan memberikan penguatan yang positif pada anak, ketika anak berperilaku baik, misal memuji anak, atau bertepuk tangan ketika anak telah membuang sampah pada tempatnya, anak

menyelesaikan tugasnya, dll. Pembiasaan melalui metode pemberian tugas dan demonstrasi saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan, dengan demikian harus dilakukan semuanya dengan baik.

Hassan Syamsyi (2007:3-4) berpendapat bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak dimana ketika anak memerlukan sesuatu pasti memanggil seorang ibu saat dirinya merasa tidak mampu melakukannya, untuk itu pendidikan kemandirian sangat penting bagi anak sedini mungkin agar anak mampu melakukan sesuatu dengan kemampuannya. Pendapat di atas mengatakan bahwa tidak hanya guru yang dapat mengembangkan kemandirian anak akan tetapi orang tua juga berperan penting dimana sang anak lebih banyak waktunya bersama orang tua. Orang tua dapat meneruskan pembeajaran pembiasaan yang diberikan oleh guru disekolah agar anak menjadi terbiasa dan secara otomatis tanpa menunggu perintah untuk melakukan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya sehari-hari sesuai kemampuannya.

Hasil penelitian menunjukkan dari delapan belas anak mampu mengembangkan nilai kemandirian, untuk upaya penanaman nilai kemandirian melalui pembiasaan yang konsisten ada 16 anak yang mampu mengembangkan nilai kemandirian melalui upaya pembiasaan tersebut. Jadi kesimpulannya kemandirian anak kelompok A di PAUD Handayani Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember berada dalam tahap berkembang sangat baik. Berdasarkan analisis dari peneliti bahwa kemandirian membutuhkan pembiasaan yang harus diberikan pada anak secara berkelanjutan. Perlakuan yang diberikan pada anak harus sama oleh setiap guru di sekolah, ketika ada anak yang melakukan hal yang baik utamanya yang berkaitan dengan kemandirian guru harus tetap memberikan pujian atau semangat, sehingga anak terus termotivasi untuk melakukan kegiatan yang baik.

Anak harus dibiasakan mandiri dalam segala hal, jika dalam hal tertentu yang memang anak benar-benar tidak bisa guru memberikan bantuan, jika masih bisa dilakukan sendiri, anak harus melakukannya sendiri dengan demikian, kemandirian anak menjadi baik. Setiap anak perkembangannya berbeda beda butuh kesabaran menunggu

proses yang tidak bisa dalam seminggu anak mampu melakukan sesuatu yang di harapkan guru. semua memiliki proses masing untuk mendapat hasil yang optimal oleh sebab itu guru membiasakan anak dalam melakukan hal kecil seperti membereskan mainan, membereskan peralatan belajar dan menyelesaikan tugas sendiri agar supaya perkembangan kemandiriana tumbuh sesuai yang diharapkan bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak kelompok A PAUD Handayani Kec. Sumber Sari Kab. Jember tentang perkembangan kemandirian anak berkembang sangat baik, dikarenakan pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui pembiasaan, dan metode pemberian tugas serta demonstrasi. Metode pemberian tugas menanamkan kemandirian pada anak melalui tugas tugas yang diberikan. Hal ini terlihat anak kelompok A mampu mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri, mampu mencuci tangan sendiri, serta mampu mengembalikan peralatan atau mainan yang telah digunakan. Disamping itu, orang tua juga meneruskan pembelajaran pembiasaan kepada anak dirumah agar supaya perkembangan kemandirian anak tumbuh secara optimal.

SARAN

Saran dari peneliti tentang perkembangan kemandirian pada anak kelompok A PAUD Handayani yaitu dalam penanaman perkembangan kemandirian anak selain dengan memberikan pembiasaan, berilah bimbingan dan motivasi untuk mengerjakan tugas-tugasnya sendiri. Motivasi ataupun pujian dapat menambah semangat anak untuk melakukan yang lebih baik lagi, pujian selalu dibagikan guru agar tertanam nilai kemandirian pada anak utamanya pada tugas-tugas yang diberikan.

Dalam penanaman kemandirian perlu adanya reward atau perlakuan yang konsisten dari guru dan orang tua, sehingga anak akan melakukan kegiatan yang positif dalam hal kemandirian secara berkelanjutan sehingga anak terbiasa mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
(2019). *Pedoman Penulisan Skripsi*.
Jember: Universitas Muhammadiyah
Jember.
- Hassan, M. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*.
Yogyakarta : Dira Pres.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian
Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*.
Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Izzati, Eka Rita. 2005. *Mengenal
Permasalahan Perkembangan Anak
Usia TK*. Jakarta : Depdikbud.
- Iswantiningtyas, Veny. 2015. *Jurnal Program
Studi PGRA KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI (Studi di Taman Kanak-
kanak)*. Kediri : Universitas Nusantara.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan anak Usia
Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta : PT
Bumi Aksara.
- Kamelia, Nur Aini. 2016. ***Perbedaan
Kemandirian pada Remaja yang
Berstatus Sebagai Anak Tunggal
Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh
Orangtua***. Surabaya : Universitas
Airlangga.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini
Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.
- Nur hidayah, Banawati. 2017. *Pola Asuh
Orang Tua dalam Mengembangkan
Kemandirian Anak Usia Dini*.
Surakarta : Institut Agama Islam
Surakarta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar
Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta :
PT Indeks.
- Sa'diyah, Rika. 2017. *Skripsi tentang
Pentingnya Melatih Kemandirian
Anak*. Jakarta : Universitas
Muhammadiyah Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
Alfabeta
- Sa'ida, Naili. 2016. *Kemandirian Anak
Kelompok A Taman Kanak-Kanak*.
Surabaya : Universitas
Muhammadiyah Surabaya.
- Yusuf, Syamsyu. 2008. *Perkembangan Anak
Usia Dini*. Jakarta : Indeks.